

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sumber daya manusia memiliki peran penting terhadap kemajuan bangsa dan negara, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang agar dapat tercapainya kualitas diri yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, untuk menghadapi persaingan yang semakin pesat maka dibutuhkan sumber daya yang berkualitas, karena sumber daya yang berkualitas merupakan kunci agar sekolah mampu bersaing di era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana”. Tenaga kependidikan yang dimaksud dalam hal ini salah satunya adalah para guru.

Sebagai seorang pengajar guru memiliki peran penting untuk membimbing, membina anak didik agar bisa menjadi manusia yang berkualitas. Guru dituntut agar profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tuntutan profesionalisme dan tuntutan besar dari masyarakat tentunya dirasakan sangat menekan sehingga berpotensi menimbulkan stres. Stres merupakan suatu kondisi dinamis individu yang

dihadapkan pada kesempatan, hambatan, dan keinginan, dan hasil yang diperoleh sangatlah penting tetapi tidak dapat dipastikan. Secara umum stres bisa berasal dari pekerjaan dan dari luar pekerjaan sehingga bisa menimbulkan perasaan gelisah, frustrasi, letih, cemas, dan emosional. Stres yang berasal dari pekerjaan dapat membuat seseorang mengabaikan pekerjaannya sehingga dapat mengakibatkan dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan, kesehatan, dan produktivitas. Stres kerja akan muncul apabila di suatu titik guru tidak dapat lagi memenuhi tuntutan. Segala macam bentuk stres pada dasarnya disebabkan karena kurangnya pengertian dari manusia akan keterbatasan dalam diri sendiri, sehingga menimbulkan ketidakmampuan seseorang untuk melawan keterbatasan yang dimilikinya. Stres di tempat kerja biasanya terjadi ada masalah utama kekhawatiran yang tidak hanya dirasakan oleh guru tetapi juga organisasi dan masyarakat pada umumnya. Guru yang tidak dapat menahan stres kerja dalam jangka panjang akan membuat kualitas pengajarannya berkurang sehingga dapat berdampak terhadap turunya kualitas anak didik.

Permasalahan yang ada pada guru berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Pidel Lumbantoran, MM dan ibu Rajiastuti, Spd sebagai wakil kurikulum didapatkan permasalahan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh seorang guru, perubahan metode pembelajaran, dan kurangnya sarana dan prasarana, baik yang dimiliki oleh guru maupun siswa sehingga memicu timbulnya stres kerja pada guru. Disamping itu, penulis melakukan penelitian pendahuluan dengan

membagikan kuesioner terhadap 20% dari total populasi yaitu 8 responden. Berdasarkan kuesioner dengan 8 responden didapatkan hasil yang dijelaskan pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis 2020

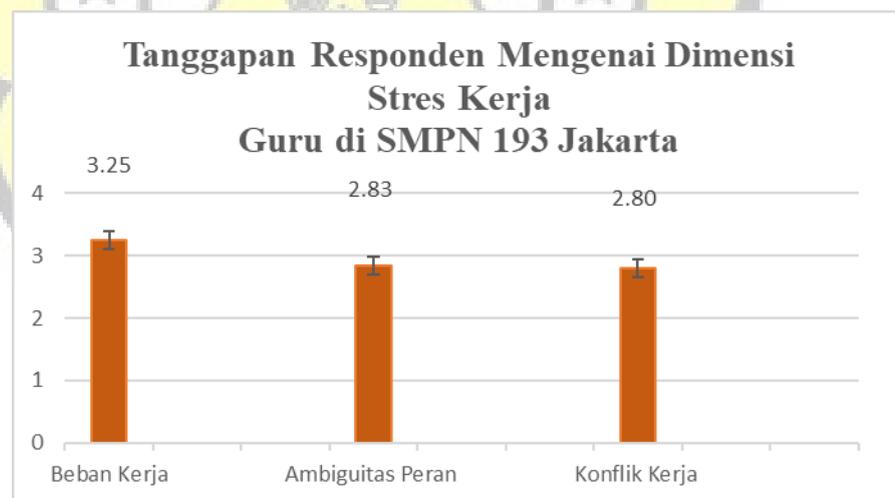
Gambar 1.1 Grafik Tanggapan Responden Mengenai Faktor- Faktor Stres Kerja Guru di SMPN 193 Jakarta

Berdasarkan gambar grafik 1.1 menunjukkan bahwa faktor kondisi pekerjaan didapatkan nilai rata-rata total sebesar 3,41 berdasarkan nilai dari tabel 3.3 interpretasi mengindikasikan bahwa kondisi pekerjaan tergolong sangat tinggi. Untuk faktor stres karena peran didapatkan nilai rata-rata total sebesar 2,58 berdasarkan nilai dari tabel 3.3 interpretasi mengindikasikan bahwa stres karena peran tergolong tinggi. Untuk faktor interpersonal didapatkan nilai rata-rata total sebesar 3,20 berdasarkan nilai dari tabel 3.3 interpretasi mengindikasikan bahwa faktor interpersonal tergolong sangat tinggi. Untuk pengembangan karir didapatkan nilai rata-rata total sebesar 3,16 berdasarkan nilai dari tabel 3.3 interpretasi mengindikasikan bahwa

pengembangan karir tergolong tinggi, Untuk faktor struktur organisasi didapatkan nilai rata-rata total sebesar 2,30 berdasarkan nilai dari tabel 3.3 interpretasi mengindikasikan bahwa struktur organisasi tergolong rendah. Untuk tampilan pekerjaan-rumah didapatkan nilai rata-rata total sebesar 2,30 yang mengindikasikan tampilan pekerjaan-rumah tergolong rendah.

Dapat diketahui bahwa faktor yang paling tinggi adalah faktor kondisi pekerjaan dengan rata-rata 3,41 yang artinya kondisi pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja guru di SMPN 193 Jakarta.

Namun berdasarkan hasil kuesioner data awal pada dimensi stres kerja dijelaskan pada gambar 1.2 sebagai gambar berikut :



Sumber: Data diolah penulis 2020

Gambar 1.2 Grafik Tanggapan Responden Mengenai Dimensi Stres Kerja Guru di SMPN 193 Jakarta

Berdasarkan gambar grafik 1.2 dimensi beban kerja didapatkan nilai rata-rata total sebesar 3,25 berdasarkan nilai dari tabel 3.3 interpretasi mengindikasikan bahwa beban kerja tergolong sangat tinggi. Pada dimensi ambiguitas peran didapatkan nilai rata-rata total sebesar 2,83 berdasarkan nilai dari tabel 3.3 interpretasi mengindikasikan bahwa ambiguitas peran tergolong tinggi dan dimensi konflik kerja didapatkan nilai rata-rata total sebesar 2,80 berdasarkan nilai dari tabel 3.3 interpretasi mengindikasikan bahwa stres individu tergolong tinggi.

Dapat diketahui bahwa dimensi yang paling tinggi adalah beban kerja dengan nilai rata-rata sebesar 3,25 yang artinya beban kerja merupakan dimensi yang mempengaruhi tingkat stres kerja guru di SMPN 193 Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat jelas bahwa faktor pemicu penyebab terjadinya stres kerja adalah faktor kondisi pekerjaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,37. Kondisi pekerjaan yang dapat membuat stres kerja pada guru dikarenakan beban kerja yang berlebihan. Beban kerja yang berlebihan dapat dilihat berdasarkan kuantitatif dan kualitatif. Pekerjaan yang berlebihan secara kualitatif terjadi ketika tuntutan fisik dari pekerjaan melebihi kemampuan yang dimiliki, misalnya harus menyelesaikan pekerjaan yang berlebihan dengan batas waktu yang pendek. Pekerjaan berlebihan secara kuantitatif terjadi ketika pekerjaan ini terlalu rumit atau sulit. Sedangkan pada dimensi stres kerja, terlihat jelas bahwa beban kerja merupakan salah satu pemicu penyebab terjadinya stres kerja. Beban kerja berkaitan dengan banyaknya tugas-tugas yang harus dilaksanakan,

ketersediaan waktu, serta ketersediaan sumber daya. Apabila proporsi ketiganya tidak diselesaikan dengan seimbang, kemungkinan besar tugas tersebut tidak bisa diselesaikan dengan baik. Ketidakseimbangan ini bisa menyebabkan seseorang mengalami stres kerja .

Berdasarkan penelitian pendahuluan, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang stres kerja yang nantinya akan dijawab melalui penelitian **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRES KERJA GURU DI SMPN 193 JAKARTA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada SMPN 193 Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Adanya stres kerja pada guru disebabkan karena kondisi pekerjaan dan adanya perubahan metode pembelajaran.
2. Adanya tuntutan pekerjaan yang diikuti dengan adanya perubahan teknologi yang semakin canggih sehingga menimbulkan stres kerja pada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian ini akan dibatasi pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja dan seberapa besar faktor-faktor tersebut secara

signifikan berpengaruh terhadap stres kerja. Sedangkan untuk populasi yang dijadikan responden berjumlah 40 Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SMPN 193 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja guru di SMPN 193 Jakarta?
2. Apakah faktor-faktor tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap stres kerja guru di SMPN 193 Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja guru di SMPN 193 Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang terbentuk berpengaruh sangat signifikan terhadap stres kerja guru di SMPN 193 Jakarta.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta pengalaman terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja guru di SMPN 193 Jakarta. Selain itu juga menjadi tambahan pengetahuan antara teori dengan terapan praktis dalam permasalahan di pekerjaan khususnya stres kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait erat dengan penelitian ini.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi yang berguna di bidang ilmu Manajemen SDM, khususnya mengenai hal stres kerja.